

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu di RA Aisyiyah Nurhaq Baruga Kota Kendari, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Proses kebijakan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu RA Aisyiyah Nurhaq Baruga adalah dengan melakukan perencanaan atau perumusan kebijakan yang dibuat kemudian melakukan pengorganisasian agar kebijakan yang telah dibuat dapat berjalan dan mengimplementasikan kebijakan yang dibuat serta melakukan evaluasi program sekolah, yaitu program *full day school*, bimbingan ibadah dan program ekstrakurikuler.
2. Mutu RA Aisyiyah Nurhaq Baruga telah menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (8 SNP) sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang telah dibuat yang mana Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar isi, Standar kompetensi lulusan, Standar proses, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian yang merupakan tugas kepala sekolah dan seluruh *stakholder* untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut walau sarana dan prasarana masih terbatas yaitu tidak adanya perpustakaan sekolah dan musholah. Sehingga status RA Aisyiyah Nurhaq terakreditasi B.

3. Faktor pendukung kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu RA Aisyiyah Nurhaq Baruga ini, di antaranya: (1) RA Aisyiyah Nurhaq Baruga memiliki guru yang semuanya berpendidikan S-1, (2) Memiliki sarana dan prasana yang cukup mendukung dari lapangan yang cukup luas dan lebar, (3) adanya kekompakan antara guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu RA Aisyiyah Nurhaq Baru adalah: 1) minimnya pendanaan yang tersedia sehingga kebutuhan atas penuhi sarana dan prasarana masih terbatas, 2) masih ada guru yang melaksanakan tugasnya tidak sesuai tugas fungsionalnya.
4. Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di RA Aisyiyah Nurhaq adalah menerapkan program *full day school*, bimbingan ibadah dan kegiatan ekstrakurikuler berupa bimbingan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

5.2 Limitasi Penelitian

Limitasi atau keterbatasan pada penelitian terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Salah satu faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian. Selama ada wabah Covid-19, proses wawancara dengan subyek penelitian sangat terbatas karena peraturan tentang *work in home* (kerja di rumah) dan *social distancing* (menjaga jarak). Sehingga peneliti tidak bisa untuk terus melakukan wawancara secara intens.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi kepala RA Aisyiyah Nurhaq Baruga, dalam meningkatkan mutu RA, harus lebih meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam mengarahkan organisasi ke arah yang lebih baik. Menumbuhkan budaya organisasi yang sehat, dalam mengelola kegiatan pendidikan dengan mengutamakan rasa kekeluargaan, transparansi, rasa saling membutuhkan sehingga tercipta suasana kondusif. Pembenahan serta pengolaan sarana dan prasarana yang dianggap perlu untuk menunjang kegiatan pendidikan yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik ditinjau dari penentuan fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, dan keterbatasan dalam membuat konstruksi penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang lebih mengembangkan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini.